

Latar Belakang

Sistem perpajakan di Indonesia menganut prinsip self-assessment, yaitu sistem yang memberikan kepercayaan dan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeter, serta melaporkan sendiri kewajiban perpajakan yang terutang. Dalam sistem ini, otoritas pajak berperan sebagai pengawas dan pembina, bukan sebagai pihak yang secara langsung menentukan besaran pajak terutang. Oleh karena itu, **tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan sistem perpajakan nasional**.

Kirchler et al. (2008) dalam teori Slippery Slope Framework, mengungkapkan bahwa **kepatuhan pajak akan meningkat apabila terdapat keseimbangan antara kepercayaan terhadap otoritas pajak dan kekuatan penegakan hukum**. Oleh karena itu, edukasi, transparansi, dan pengawasan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan.

Pentingnya pajak bagi negara juga tidak dapat diabaikan. Pada tahun 2023, lebih dari 64,6% penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia bersumber dari pajak, menjadikan sektor perpajakan sebagai tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan wajib pajak tidak hanya berdampak pada stabilitas fiskal, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Dalam konteks inilah, analisis **“Tax Compliance & Revenue 2025”** disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kepatuhan wajib pajak dan mana yang paling besar kontribusinya terhadap penerimaan negara. Melalui visualisasi data berbasis dashboard Power BI, analisis ini mencakup berbagai indikator seperti Total Filings, On-time Rate %, Total Payments, Collection Rate %, dan Assessments Total, serta perbandingan tren tahun ke tahun (Year-over-Year Analysis).

Tujuannya adalah untuk:

1. Menilai kinerja kepatuhan wajib pajak secara komprehensif berdasarkan jenis pajak, wilayah, dan waktu;
2. Mengidentifikasi pola atau tren yang dapat membantu dalam perumusan kebijakan peningkatan kepatuhan pajak;
3. Menghubungkan antara indikator kepatuhan dan realisasi penerimaan pajak (Tax Revenue) sebagai ukuran efektivitas sistem perpajakan nasional.

Dengan pendekatan berbasis data, diharapkan analisis ini dapat memberikan insight strategis bagi pengambil kebijakan dalam merancang langkah-langkah yang lebih tepat sasaran guna

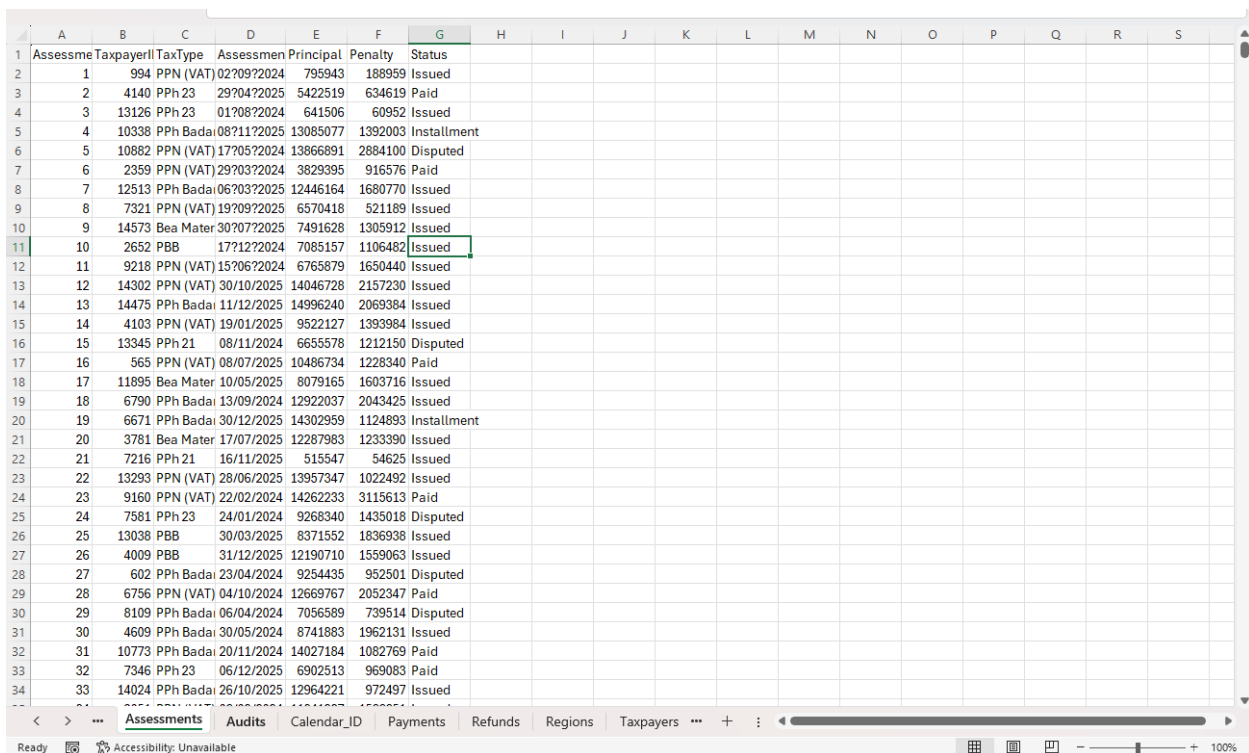
memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan kepatuhan pajak sukarela, dan mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Data Preparation

Setelah mendeskripsikan latar belakang dan merumuskan pertanyaan untuk analisis ini, tahap berikutnya adalah data preparation. Analisis pada tahap ini dibagi menjadi tiga proses, yaitu mengumpulkan data, menyiapkan data untuk dianalisis, dan membersihkan data.

1. Mengumpulkan Data

Langkah pertama yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan dataset yang diperlukan untuk analisis, yaitu dataset **"Tax Compliance & Revenue 2025"**



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S
1	Assessme	TaxpayerID	TaxType	Assessmen	Principal	Penalty	Status												
2	1	994	PPN (VAT)	02/09/2024	795943	188959	Issued												
3	2	4140	PPH 23	29/04/2025	5422519	634619	Paid												
4	3	13126	PPH 23	01/08/2024	641506	60952	Issued												
5	4	10338	PPH Badai	08/11/2025	13085077	1392003	Installment												
6	5	10882	PPN (VAT)	17/05/2024	13866891	2884100	Disputed												
7	6	2359	PPN (VAT)	29/03/2024	3829395	916576	Paid												
8	7	12513	PPH Badai	06/03/2025	12446164	1680770	Issued												
9	8	7321	PPN (VAT)	19/09/2025	6570418	521189	Issued												
10	9	14573	Bea Mater	30/07/2025	7491628	1305912	Issued												
11	10	2652	PBB	17/12/2024	7085157	1106482	Issued												
12	11	9218	PPN (VAT)	15/06/2024	6765879	1650440	Issued												
13	12	14302	PPN (VAT)	30/10/2025	14046728	2157230	Issued												
14	13	14475	PPH Badai	11/12/2025	14996240	2069384	Issued												
15	14	4103	PPN (VAT)	19/01/2025	9522127	1393984	Issued												
16	15	13345	PPH 21	08/11/2024	6655578	1212150	Disputed												
17	16	565	PPN (VAT)	08/07/2025	10486734	1228340	Paid												
18	17	11895	Bea Mater	10/05/2025	8079165	1603716	Issued												
19	18	6790	PPH Badai	13/09/2024	12922037	2043425	Issued												
20	19	6671	PPH Badai	30/12/2025	14302959	1124893	Installment												
21	20	3781	Bea Mater	17/07/2025	12287983	1233390	Issued												
22	21	7216	PPH 21	16/11/2025	515547	54625	Issued												
23	22	13293	PPN (VAT)	28/06/2025	13957347	1022492	Issued												
24	23	9160	PPN (VAT)	22/02/2024	14262233	3115613	Paid												
25	24	7581	PPH 23	24/01/2024	9268340	1435018	Disputed												
26	25	13038	PBB	30/03/2025	8371552	1836938	Issued												
27	26	4009	PBB	31/12/2025	12190710	1559063	Issued												
28	27	602	PPH Badai	23/04/2024	9254435	952501	Disputed												
29	28	6756	PPN (VAT)	04/10/2024	12669767	2052347	Paid												
30	29	8109	PPH Badai	06/04/2024	7056589	739514	Disputed												
31	30	4609	PPH Badai	30/05/2024	8741883	1962131	Issued												
32	31	10773	PPH Badai	20/11/2024	14027184	1082769	Paid												
33	32	7346	PPH 23	06/12/2025	6902513	969083	Paid												
34	33	14024	PPH Badai	26/10/2025	12964221	972497	Issued												

Pengumpulan data ini diambil dari beberapa sumber yang relevan, di antaranya sebagai berikut.

- Dataset pelatihan PPKD Jakarta Selatan 2025
- Website Direktorat Jendral Pajak

2. Menyiapkan Data untuk Dianalisis

Setelah melakukan pengumpulan data proses selanjutnya adalah menyiapkan data. Langkah ini dilakukan untuk menilai kualitas dan struktur dari sebuah data. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang terdapat dalam data, seperti *missing value*, *ketidak konsistensi format*, *outlier*, *duplicate value*.

	A	B	C	D	E	F	G	
1	Assessme	TaxpayerII	TaxType	Assessmen	Principal	Penalty	Status	
2	1	994	PPN (VAT)	02?09?2024	795943	188959	Issued	
3	2	4140	PPH 23	29?04?2025	5422519	634619	Paid	
4	3	13126	PPH 23	01?08?2024	641506	60952	Issued	
5	4	10338	PPH Badai	08?11?2025	13085077	1392003	Installment	
6	5	10882	PPN (VAT)	17?05?2024	13866891	2884100	Disputed	
7	6	2359	PPN (VAT)	29?03?2024	3829395	916576		
8	7	12513	PPH Badai	06?03?2025	12446164	1680770		
9	8	7321	PPN (VAT)	19?09?2025	6570418	521189		
10	10	14573	Bea Mater	30?07?2025	7491628	1305912	Issued	
11	10	2652	PBB	17?12?2024	7085157	1106482	Issued	
12	11	9218	ppn (vat_0	15?06?2024	6765879	1650440	Issued	
13	11	14302	ppn(vat)	30/10/2025	14046728	2157230	Issued	
14	13	14475	PPH Badai	11/12/2025	14996240	2069384		
15	14	4103	PPN (VAT)	19/01/2025	9522127	1393984		
16	15	13345	PPH 21	08/11/2024	6655578	1212150		
17	16	565	PPN (VAT)	08/07/2025	10486734	1228340	Paid	
18	17	11895	Bea Mater	10/05/2025	8079165	1603716	Issued	
19	18	6790	PPH Badai	13/09/2024	12922037	2043425	Issued	
20	19	6671	PPH Badai	30/12/2025	14302959	1124893	Installment	
21	20	3781	Bea Mater	17/07/2025	12287983	1233390	Issued	
22	21	7216	PPH 21	16/11/2025	515547	54625	Issued	
23	22	13293	PPN (VAT)	28/06/2025	13957347	1022482	Issued	

Pada dataset tersebut masih terdapat *inconsistent* data serta *missing value* ini sehingga perlu dibersihkan agar proses analisis data tidak terdistraksi oleh data-data yang tidak perlu.

3. Membersihkan Data

Pada proses pembersihan data, kolom Assesment terdapat data duplikat, sehingga perlu dilakukan remove duplikat. Kolom Tax Type masih ditemukan format yang tidak konsisten pada huruf kapitalnya. Kolom Assesment Date juga terdapat format yang belum konsisten. Pada kolom status terdapat data missing. Gambar di bawah ini adalah hasil dari pembersihan data yang masih mentah.

I7									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Assessme	TaxpayerID	TaxType	AssessmentDate	Principal	Penalty	Status		
2	1	994	PPN (VAT)	02/09/2024	795943	188959	Issued		
3	2	4140	PPH 23	29/04/2025	5422519	634619	Paid		
4	3	13126	PPH 23	01/08/2024	641506	60952	Issued		
5	4	10338	PPH Badai	08/11/2025	13085077	1392003	Installment		
6	5	10882	PPN (VAT)	17/05/2024	13866891	2884100	Disputed		
7	6	2359	PPN (VAT)	29/03/2024	3829395	916576	Paid		
8	7	12513	PPH Badai	06/03/2025	12446164	1680770	Issued		
9	8	7321	PPN (VAT)	19/09/2025	6570418	521189	Issued		
10	9	14573	Bea Mater	30/07/2025	7491628	1305912	Issued		
11	10	2652	PBB	17/12/2024	7085157	1106482	Issued		
12	11	9218	PPN (VAT)	15/06/2024	6765879	1650440	Issued		
13	12	14302	PPN (VAT)	30/10/2025	14046728	2157230	Issued		
14	13	14475	PPH Badai	11/12/2025	14996240	2069384	Issued		
15	14	4103	PPN (VAT)	19/01/2025	9522127	1393984	Issued		
16	15	13345	PPH 21	08/11/2024	6655578	1212150	Disputed		
17	16	565	PPN (VAT)	08/07/2025	10486734	1228340	Paid		
18	17	11895	Bea Mater	10/05/2025	8079165	1603716	Issued		
19	18	6790	PPH Badai	13/09/2024	12922037	2043425	Issued		
20	19	6671	PPH Badai	30/12/2025	14302959	1124893	Installment		
21	20	3781	Bea Mater	17/07/2025	12287983	1233390	Issued		
22	21	7216	PPH 21	16/11/2025	515547	54625	Issued		
23	22	13293	PPN (VAT)	28/06/2025	13957347	1022492	Issued		
24	23	9160	PPN (VAT)	22/02/2024	14262233	3115613	Paid		

Berikut gambar di atas adalah data hasil pembersihan yang telah dilakukan.

Eksplorasi Data (*Exploratory Data Analysis*)

Tahap ini merupakan proses mengidentifikasi hubungan (korelasi) dan tren dalam data untuk dapat menjawab 5W + H.

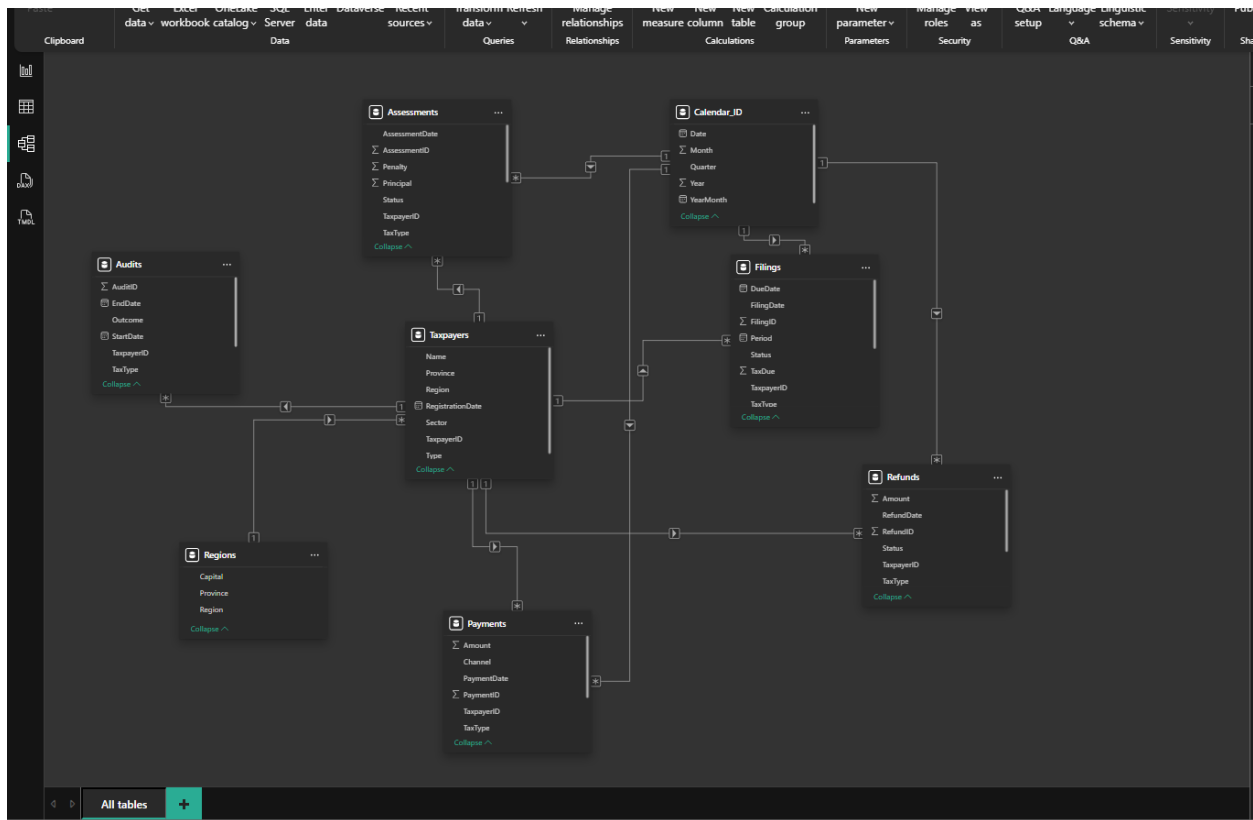
Dalam tahap eksplorasi data terdapat 4 tahap yang perlu dilalui, yaitu

1. Mengatur Data

Tahap ini sudah dilewati saat proses data preparation sebelumnya. Data diatur mulai dari menyiapkan, mengumpulkan, dan membersihkan data.

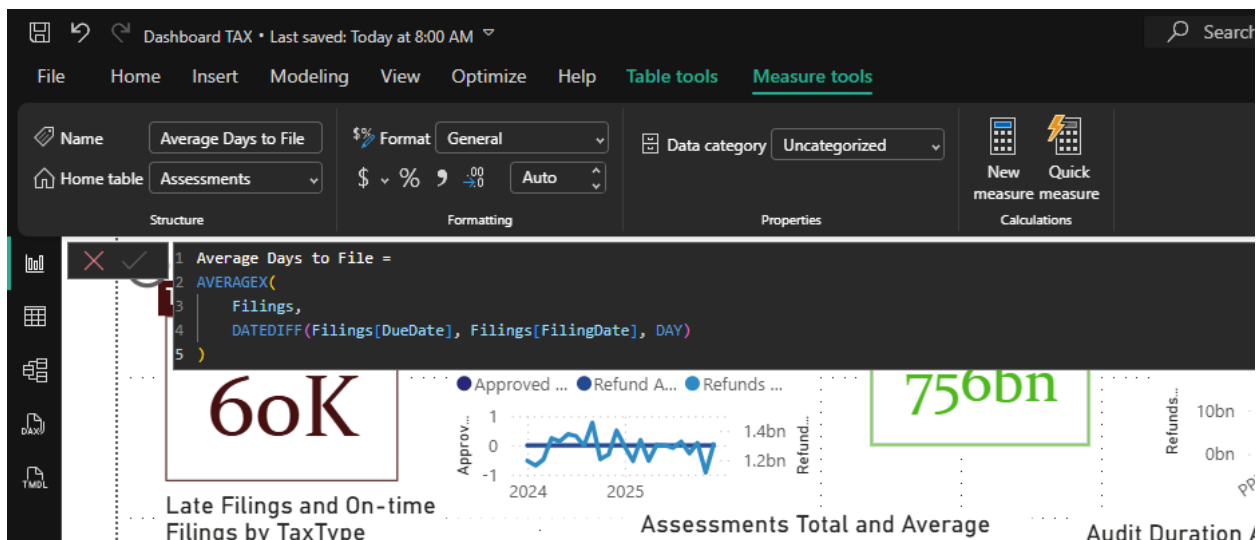
2. Melakukan Korelasi Data

Pada data ini yang ingin dianalisis adalah tingkat kepatuhan pajak dan penerimaan pajak selama 1 tahun dan (Collection Rate) tingkat efektifitas pemungutan pajak per provinsi, sehingga perlu dilakukan edit relasi pada data Calendar_ID dan Regions.



3. Menambahkan Measure dengan rumus DAX

New Measure pada Power BI berfungsi untuk membuat kalkulasi atau agregasi data secara dinamis berdasarkan rumus yang dibuat menggunakan bahasa DAX (Data Analysis Expressions). Fungsi ini digunakan untuk menganalisis dan meringkas data guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, misalnya untuk menghitung total penjualan, rata-rata per kategori, atau metrik khusus lainnya seperti pertumbuhan tahun-ke-tahun (Year-over-Year).



Visualisasi Data

Setelah melakukan berbagai langkah dalam menganalisis data, tahap ini merupakan memvisualisasikan data yang ada pada dataset tersebut.

1. Jumlah Total Filings



Gambar tersebut didapatkan dengan membuat rumus DAX pada menu New Measure sebagai berikut: **Total Filings = COUNTROWS(Filings)** dan membuat visualisasi dengan KPI.

2. Total Payments dan Payments LY per Tahun



Pada bagian visualizations kita menggunakan Build Visual KPI, lalu pada bagian values kita letakkan Total Payments, pada bagian trend axis kita letakkan Year, dan pada bagian target kita letakkan Payments LY. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Payments LY = CALCULATE([Total Payments], DATEADD(Calendar_ID[Date], -1, YEAR))

Total Payments = SUM(Payments[Amount])

3. Tingkat Efektifitas Pemungutan (Collection Rate) Pajak dan Ketepatan Waktu

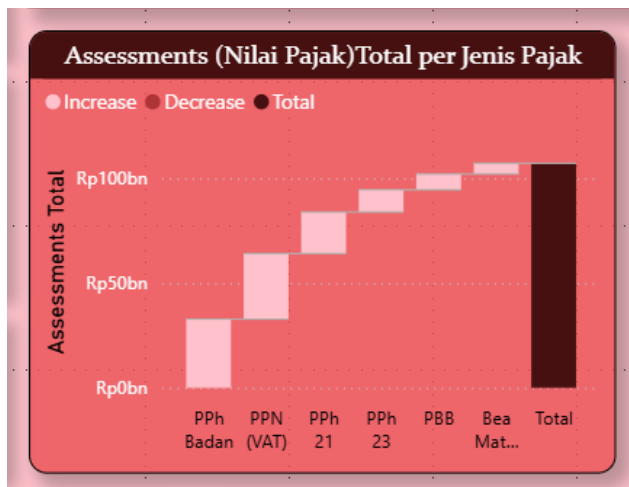


Pada bagian visualizations kita menggunakan Build Visual KPI, lalu pada bagian values kita letakkan Collection Rate %, pada bagian trend axis kita letakkan Year, dan pada bagian target kita letakkan On Time Rate %. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Collection Rate % = DIVIDE([Total Payments], [Total Tax Due], 0)

On-time Rate % = DIVIDE([On-time Filings], [Total Filings], 0)

4. Assessments (Nilai Pajak) Total per Jenis Pajak



Pada bagian visualizations kita menggunakan Build Visual Waterfall Chart, lalu pada bagian values kita letakkan Tax Type, pada bagian trend Y-axis kita letakkan Assessments Total. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Assessments Total = [Assessments (Principal)] + [Assessments (Penalty)]

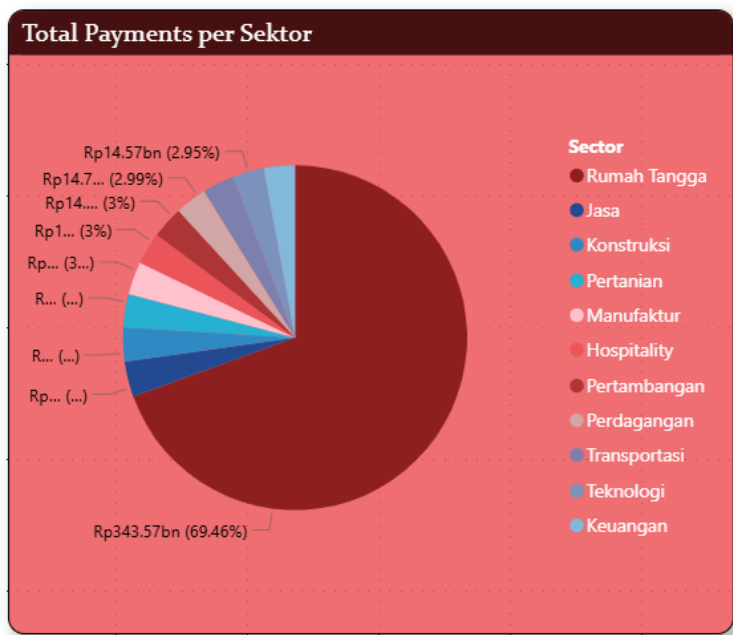
5. (Collection Rate) Tingkat Efektifitas Pemungutan Pajak per Provinsi



Pada bagian visualizations kita menggunakan Build Map, lalu pada bagian values kita letakkan Province, pada bagian Bubble size kita letakkan Collection Rate %. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Collection Rate % = DIVIDE([Total Payments], [Total Tax Due], 0)

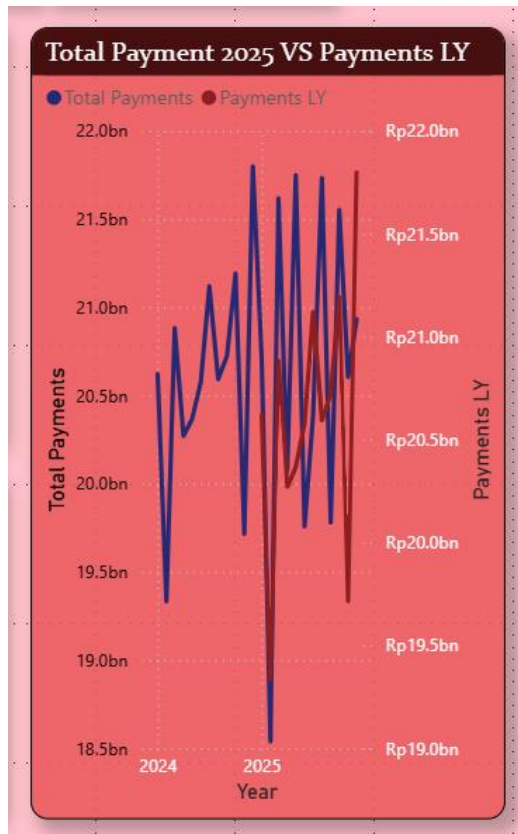
6. Total Payments per Sektor



Pada bagian visualizations kita menggunakan Pie Chart, lalu pada bagian Legend kita letakkan Sector, pada bagian Values kita letakkan Total Payments. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Total Payments = SUM(Payments[Amount])

7. Total Payments 2025, Payments LY

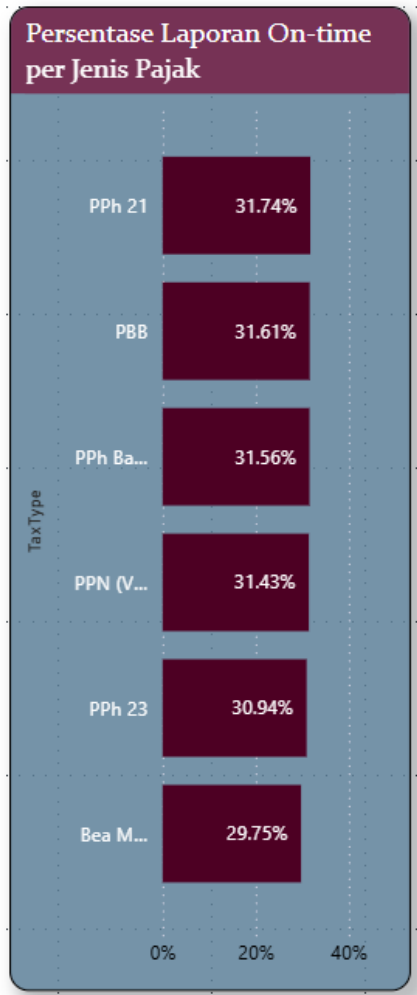


Pada bagian visualizations kita menggunakan Line Chart, lalu pada bagian X-axis kita letakkan Year Month, pada bagian Y-axis kita letakkan Total Payments dan pada bagian Secondary y-axis kita letakkan Payments LY. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

Total Payments = SUM(Payments[Amount])

Payments LY = CALCULATE([Total Payments], DATEADD(Calendar_ID[Date], -1, YEAR))

8. Laporan On Time per Jenis Pajak



Pada bagian visualizations kita menggunakan Clustered Bar Chart, lalu pada bagian X-axis kita letakkan On Time Rate, pada bagian Y-axis kita letakkan Tax. Yang sebelumnya telah kita buat dengan rumus DAX berikut:

On-time Rate % = DIVIDE([On-time Filings], [Total Filings], 0)

Kesimpulan

Di bawah ini merupakan ulasan dari 5W + H yang telah dibuat sebelumnya.

What	How	Why	Does it work	When
"Apakah tingkat penerimaan pajak dan kepatuhan pajak"	"Berapa Total Payments, Total Assesment, dan persentase"	"Mengapa penting untuk melakukan analisis terhadap"	"Apakah self-assessment menunjukkan pertumbuhan"	"Dimana provinsi/ wilayah dengan tingkat"

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya ?”	laporan On Time tertinggi?” “Berapa Total Payments, Total Assessment, dan persentase laporan On Time terendah?” Berapa persen tingkat collection rate dan on time rate serta jumlah filings tahun 2025?	Tax Compliance & Revenue 2025 ?”	positif pada Total Payments 2025?”	collection rate tertinggi ke 3?”
--	---	----------------------------------	------------------------------------	----------------------------------

Dari pertanyaan di atas dapat diambil sebuah jawaban yang informatif dari 5W + H berdasarkan data yang telah didapatkan seperti berikut:

1. Tingkat kepatuhan dan efektivitas penerimaan pajak menunjukkan capaian yang positif. Collection Rate dan On-time Rate pada tahun 2025 tercatat sebesar 66%, melampaui goal sebesar 31% atau meningkat sebesar +110,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efektivitas penerimaan pajak dan ketepatan waktu pelaporan oleh wajib pajak dibandingkan target yang ditetapkan.
2. Penerimaan pajak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatat total Payments sebesar Rp247,187 miliar, tahun 2025 menunjukkan kenaikan meskipun relatif kecil, yaitu sebesar Rp247,445 miliar.
3. Aktivitas pelaporan dan pembayaran pajak berada pada tingkat yang cukup tinggi. Total Filings mencapai 60.000 laporan, dengan total Payments sebesar Rp247,445 miliar, serta total Assessments sebesar Rp107,118 miliar. Angka ini menunjukkan bahwa aktivitas administrasi pajak pada tahun 2025 berjalan aktif, dengan tingkat pelaporan yang sejalan dengan peningkatan realisasi pembayaran.
4. Jenis pajak dengan nilai assessment tertinggi adalah PPh Badan, menunjukkan kontribusi besar dari sektor korporasi terhadap penerimaan negara. Sebaliknya, Bea Materai mencatat nilai terendah baik pada assessment maupun tingkat kepatuhan pelaporan. Untuk On-time Rate, PPh 21 menempati posisi tertinggi sebesar 31,74%, sedangkan Bea Materai mencatat tingkat terendah sebesar 29,75%. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada jenis pajak yang memiliki tingkat kepatuhan waktu rendah.
5. Provinsi dengan kinerja terbaik berasal dari luar Pulau Jawa. Berdasarkan tingkat Collection Rate, tiga wilayah dengan capaian tertinggi adalah Kalimantan Barat (69,89%), Jawa Timur (67,876%), dan Nusa Tenggara Barat (66,82%). Capaian ini mengindikasikan

bahwa beberapa daerah di luar pusat ekonomi nasional mulai menunjukkan perbaikan dalam efektivitas penerimaan dan pelaporan pajak.

6. Dengan peningkatan nilai Payments tahun 2025 dan kenaikan On-time Rate, dapat disimpulkan bahwa sistem self-assessment berjalan efektif dalam mendorong kepatuhan sukarela (voluntary compliance). Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak semakin sadar dan aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa tekanan administratif yang kuat dari otoritas pajak.
7. Analisis Tax Compliance & Revenue 2025 penting dilakukan untuk menilai efektivitas sistem self-assessment serta memahami hubungan antara tingkat kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak negara. Melalui analisis ini, DJP dapat mengidentifikasi tren, wilayah, dan jenis pajak dengan performa terbaik maupun yang memerlukan intervensi kebijakan. Hasilnya menjadi dasar pengambilan keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan kepatuhan sukarela dan optimalisasi penerimaan negara.